

PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Maula Aulia Rachman¹, Tulus Handayani², Wiwin Riyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

¹maulia04.cancer@gmail.com, ²handayanitulus959@gmail.com, ³wiwinriyanti034@gmail.com.

Abstract

This research aims to determine the forms, methods and factors in cultivating nationalist attitudes. This research uses qualitative research with a literature study approach. Data collection is carried out by determining the topic, collecting various data sources and drawing conclusions. The results of the research show that the way teachers instill an attitude of nationalism through social studies learning includes habituation, exemplary activities, the use of stories and media. Forms of cultivating an attitude of nationalism include being proud of being Indonesian, loving the country, being willing to make sacrifices, respecting culture, respecting the services of heroes and prioritizing the public interest. The causes of obstacles to cultivating a nationalist attitude are limited facilities and infrastructure, time, and students' lack of understanding.

Keyword: Attitudes; Nationalism; Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, cara, dan faktor dalam penanaman sikap nasionalisme. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan topik, mengumpulkan berbagai sumber data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS antara lain dengan pembiasaan, kegiatan keteladanan, penggunaan cerita dan media. Bentuk penanaman sikap nasionalisme antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum. Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme adalah terbatasnya sarana dan prasarana, waktu, dan pemahaman siswa yang kurang.

Kata kunci: Sikap; Nasionalisme; Siswa.

PENDAHULUAN

Kehadiran era globalisasi pada saat ini tidak bisa dihindari lagi. Globalisasi merupakan sebuah proses menyatunya kegiatan negara seperti politik, ekonomi, dan sosial yang terjadi diseluruh dunia (Widoyo, 2019). Globalisasi menyebabkan batas wilayah antar negara itu tidak ada, bahkan tidak mengenal peraturan dan kebijakan negara daerah setempat yang dapat memperkecil ruang masuknya nilai, gagasan, pemikiran atau konsep yang dianggap sebagai kehendak masyarakat dunia (Hasibuan et al., 2022).

Era globalisasi ini membawa banyak dampak positif bagi masyarakat Indonesia dalam bidang kemajuan teknologi. Globalisasi juga membawa dampak buruk bagi penerus bangsa diantaranya

adalah generasi penerus bangsa kehilangan rasa menjaga dan melestarikan budaya Indonesia serta luntarnya jiwa nasionalisme pada generasi muda (Hayaturraiyen & Harahap, 2022). Ada dua faktor yang menyebabkan menurunnya rasa cinta tanah air yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu kurangnya pemahaman individu dalam memaknai nasionalisme. Faktor eksternalnya yaitu kemajuan teknologi (Tanamal et al., 2021). *In the current era of globalization, everyone has a responsibility to ensure that modernisation and technology do not undermine nationalism undermine the sense of nationalism. The introduction of the values of nationalism can be nurtured from an early age and instilled directly through parental or school activities* (Helmi, 2022).

Salah satu upaya pencegahan masuknya pengaruh budaya asing yaitu dengan penanaman sikap nasionalisme. Nasionalisme adalah ciri rasa cinta tanah air, kesadaran yang mengedepankan tegaknya kekuasaan dan pembangunan bangsa atas dasar kesatuan identitas, dan merupakan masa awal dan tujuan pelaksanaan kegiatan sosial dan moneter. Ratnasari (2017) nasionalisme adalah kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing warga negara yang memiliki kewajiban mencintai dan membela negara. Rasa nasionalisme merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Rasa nasionalisme yang tertanam akan menjadi modal yang akan berarti bagi kelangsungan hidup negara (DJ & Jumardi, 2022). Nasionalisme bukan hanya berfungsi sebagai alat perekat kemajemukan tetapi juga sebagai tempat identitas dalam berbagai kultural (Fathurrochman & Muslim, 2021). Dalam konteks keindonesiaan, nasionalisme merupakan pemahaman cinta terhadap bangsa Indonesia dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keamanan nasional di atas kepentingan individu golongan (Risman, 2023).

Penanaman sikap nasionalisme sangat penting di kalangan generasi saat ini, khususnya di kalangan siswa Sekolah Dasar (Kahpi & Harahap, 2020). Pasalnya saat ini generasi milenial lebih tertarik dengan budaya dari luar. Akibatnya, sikap nasionalisme mulai terkikis karena masuknya budaya asing ke Indonesia (Harahap, 2019). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan awal dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, siswa di Sekolah Dasar harus mempunyai sikap nasionalisme, supaya siswa tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai yang tertera dalam Pancasila. Siswa yang paham makna kemerdekaan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka sikap nasionalisme akan tertanam dalam benaknya (Sholeh & Rizki, 2022).

Kenyataannya akibat pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia, semangat kebangsaan Indonesia semakin terpuruk (Sosial et al., 2020). Hal ini ditandai dengan menurunnya moral, etika dan sikap masyarakat Indonesia terhadap kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air, khususnya terhadap generasi penerus bangsa, termasuk siswa sekolah dasar (Syarifuddin & Harahap, 2021). Penurunan tersebut dapat dilihat pada siswa yang tidak hafal Pancasila, tidak mengetahui pakaian adat, lagu daerah dan senjata tradisonal. Banyak siswa yang menganggap menghafal Pancasila, pakaian adat, lagu daerah, dan senjata tradisional itu tidak penting. Siswa lebih tertarik pada budaya barat daripada budaya Indonesia (Harahap & Harahap, 2022).

Penjelasan di atas memberikan gambaran pentingnya sikap nasionalisme untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah perbedaan yang ada. Sikap nasionalisme ini menekankan pada kesetiaan terhadap bangsa dan negara, terutama dalam menghadapi dampak negatif globalisasi abad 21 bagi Indonesia (Amelia, 2015)

Dengan demikian, dari fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada perumusan masalah; bentuk penanaman sikap nasionalisme, cara menanamkan sikap nasionalisme, faktor pendukung dan faktor penghambat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memberikan wawasan tentang budaya sikap nasionalisme dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh melalui pengumpulan beberapa jurnal kemudian peneliti menarik kesimpulan. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan tema dan judul yang akan dibahas, mencari sumber data yang berupa jurnal atau artikel, menyimpulkan jurnal-jurnal yang sudah dicari dan yang terakhir menyusun artikel. Indikator dalam penelitian ini adalah bentuk penanaman sikap nasionalisme di Sekolah Dasar, cara penanaman sikap nasionalisme di Sekolah Dasar dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam penanaman sikap nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Sikap Nasionalisme di Sekolah Dasar:

1. Bangga sebagai bangsa Indonesia

Selama pembelajaran, siswa SD berperilaku bangga sebagai orang Indonesia dan selalu menggunakan produk dalam negeri, seperti tas, sepatu, dan alat tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi dan Sari (2017), dimana kebanggaan sebagai bangsa Indonesia mencakup kebanggaan terhadap potensi sumber daya Indonesia, produk asli, dan kecintaan terhadap Pancasila sebagai cara pandang tentang landasan hidup dan dasar negara. Kecintaan kita terhadap produk dalam negeri menunjukkan bahwa kita bangga dengan produk karya anak bangsa, artinya kita sedang menghayati konsep nasionalisme (Siswanto, 2017).

Selain menggunakan produk dalam negeri, siswa memelihara permainan tradisional layang-layang, mengenakan baju batik pada Hari Kartini, serta belajar bahasa Indonesia dan daerah pada saat pembelajaran. Sebagai warga negara yang baik, tidak ada alasan untuk tidak mencintai negara.

2. Cinta tanah air

Perasaan cinta tanah air merupakan perasaan bangga, memiliki, dan menghormati negara tempat seseorang tinggal. Cinta tanah air juga merupakan perasaan yang timbul dari lubuk hati seorang warga terhadap tempat lahir atau tanah airnya untuk mengabdikan, melestarikan, melindungi dan menjaganya dari segala ancaman dan kerusakan. Kecintaan terhadap tanah air merupakan praktik dan perwujudan prinsip pemersatu Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Priyoutomo & Ngalm, 2016).

Siswa SD diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan rumah masing-masing dan memperkenalkan lagu kebangsaan dan lagu daerah. Hal ini sesuai dengan Ratnasari (2017) yang menyatakan bahwa untuk menanamkan sikap nasionalis pada siswa, guru dapat menggunakan beberapa resep untuk mendidik siswa menjadi nasionalis, diantaranya disiplin bernyanyi lagu nasionalis atau lagu daerah pada setiap pembelajaran.

3. Rela berkorban demi bangsa

Rela berkorban merupakan kerelaan seseorang dalam melaksanakan tugas dan haknya sebagai warga negara. Rela berkorban menjamin keselarasan dalam interaksi manusia. Kemauan berkorban siswa dapat ditingkatkan dengan menunjukkan contoh sikap rela berkorban dan

contoh siswa dengan bukti seperti mengatakan yang sebenarnya kepada orang tua ketika mereka ingin bermain, membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi, dan meminjamkan alat tulis untuk teman yang membutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Permana (2018) yang menyatakan bahwa nasionalisme Indonesia berarti persatuan dan kesatuan, rasa senasib, toleransi, kekeluargaan dan gotong royong.

4. Menghargai kebudayaan

Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, serta berbagai keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh masyarakat sebagai anggota masyarakat (Fatonah, 2017). Nasionalisme di Indonesia mengacu pada kebangsaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui keberagaman agama, budaya, dan suku untuk membentuk dan menopang kehidupan berbangsa (Aswasulasikin et al., 2020).

Keanekaragaman budaya hendaknya didekati dengan cara yang bijaksana dan penuh hormat, karena pada dasarnya hakikat budaya/kebudayaan adalah menyatukan jati diri masyarakat baik dari segi pangan, sandang, kepercayaan, dan lain-lain (Irawati, 2020). Memperkenalkan siswa pada seni tari juga merupakan salah satu sikap menghargai budaya.

5. Menghargai jasa pahlawan

Siswa tetap diajarkan untuk menghormati jasa pahlawan dengan cara selalu disiplin menaati peraturan yang ada seperti menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, bekerja jujur dan mandiri, serta pantang menyerah. Menurut pernyataan Haris dan Gunansyah (2013) yang memuat materi pengabdian kepahlawanan, siswa diajarkan sikap-sikap yang menunjukkan kepahlawanan, seperti pengorbanan, keberanian, pantang menyerah, berjiwa besar, dan patriotisme/bela negara. Menanamkan pada siswa nilai menghargai jasa kepahlawanan merupakan upaya untuk mengembangkan kesadaran akan nilai menghargai dengan selalu patuh dan hormat kepada orang tua dan guru.

6. Mengutamakan kepentingan umum

Mendahulukan kepentingan umum berarti mengesampingkan kepentingan individu demi kepentingan umum. Kepentingan umum adalah kepentingan bangsa atau negara dan/atau masyarakat luas (Hidayat et al., 2017). Kepentingan umum harus dibawa dengan tidak mengabaikan identitas kelompok lain yang merupakan unsur penyusun kebangsaan bangsa Indonesia.

Sikap ini tercermin dari sikap siswa yang selalu menghargai orang lain ketika beribadah, apabila seorang siswa menyampaikan hasil diskusinya hendaknya siswa itu juga diberi perhatian dan sopan santun, tidak membantah ketika ada masalah, serta bekerja sama dalam perlombaan pramuka dan bersih-bersih kelas untuk kepentingan bersama.

Cara Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

1. Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan dengan cara, setiap pagi dihari masuk sekolah guru – guru menyambut siswa di depan gerbang lalu siswa menyalimi seluruh guru yang berada di gerbang. Guru dapat menanamkan sikap nasionalisme peserta didik dengan cara menerapkan beberapa peraturan yang dapat mengarahkan siswa untuk disiplin. Salah satu nilai yang dapat dikembangkan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik yaitu disiplin (Ratnasari & Wardani, 2017). Saat jam masuk kelas guru juga mengecek kehadiran siswa dan memancing siswa agar aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum pembelajaran berlangsung guru dapat bersama sama dengan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2. Kegiatan keteladanan/ modeling

Guru harus berpaikan yang sopan dan rapi serta menggunakan produk dalam negeri yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produk Indonesia. Ketika Guru mengajar ataupun berkomunikasi dengan peserta didik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tantangan sebagai bangsa dan negara di era globalisasi saat ini terlebih untuk mempertahankannya membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia (Widoyo, 2019). Kita ketahui bahwa bahasa termasuk ke dalam identitas negara Indonesia, maka dari itu guru juga harus mencontohkan peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di setiap ruangan juga dipasang foto presiden dan wakil presiden, lambang negara dan pahlawan nasional untuk mengenalkan kepada siswa dan hal tersebut dapat memicu menumbuhnya rasa cinta tanah air.

3. Penggunaan cerita

Guru membacakan cerita yang mengandung makna cinta tanah air, dapat juga melalui cerita-cerita sejarah, cerita perjuangan, kepahlawan agar peserta didik dapat mengambil nilai positif dari cerita tersebut. Tujuan siswa diajarkan untuk memiliki nilai nasionalisme agar dapat

diturunkan kepada generasi selanjutnya sehingga tidak ada kata punah dari nilai nasionalisme (Amalia et al., n.d.). Guru menceritakan tentang perjuangan para pahlawan Indonesia ini dapat membuat peserta didik semakin menjaga dan mencintai Indonesia karena mengetahui bagaimana perjuangan Indonesia merdeka. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui cerita yang ada. Siswa juga diajak untuk mengunjungi makam pahlawan dan memperingati hari pahlawan.

4. Penggunaan media

Media yang digunakan oleh guru ini dilakukan dengan media gambar seperti gambar bendera pusaka, miniatur lambang negara, dan pakaian adat daerah. Guru dapat juga menggunakan media video seperti film dokumenter. Menurut Chabiba (2022) salah satu permasalahan yang terdapat di Indonesia perihal menjaga kesatuan negara yaitu dengan cara mempertahankan dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Guru menampilkan gambar dan video yang mengenalkan Indonesia kepada peserta didik ini termasuk ke dalam cara mempertahankan dan melestarikan budaya kita.

Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nasionalisme

1. Faktor Pendorong

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi kunci keberhasilan dalam melakukan berbagai aktivitas. Faktor pendukung dalam penanaman nasionalisme ini adalah semua yang menjadi anggota sekolah (Chabiba et al., 2022) . Penanaman nasionalisme dapat terlaksana dengan jika semua anggota sekolah saling membantu antar sesama. Faktor pendukung ini dapat berupa sarana dan prasarana yang, seperti adanya foto presiden dan wakil presiden, gambar rumah adat, pakaian adat, dan gambar pahlawan. Sarana dan prasarana menjadi factor pendukung apabila fasilitasnya sudah memadai dan lengkap.

Sikap nasionalisme dapat diterapkan melalui pembelajaran IPS agar siswa mempunyai pemahaman berbangsa dan bernegara yang baik serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya (Enggarwati, 2014). Keberhasilan penanaman sikap nasionalisme ini sangat bergantung pada penjelasan dan perilaku guru kepada siswa sehingga dapat menanamkan sikap nasionalisme ini pada siswa.

2. Faktor penghambat

Penanaman sikap nasionalisme selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme ini adalah kurangnya pemahaman siswa tentang makna nasionalisme sehingga dalam menjelaskan kepada siswa harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme ini. Keaktifan siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran dan pengoptimalan proses pemahaman (Muryani & Hardi, 2021). Faktor penghambat yang lainnya yaitu kurangnya pengetahuan terhadap teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme. Guru kurang memanfaatkan teknologi seperti laptop dan komputer serta hanya menggunakan media visual seperti menggunakan gambar-gambar dalam menjelaskan kepada siswa sehingga penanaman sikap nasionalisme tidak efektif (Sagita dan Supriatna, 2021). Ratnasari (2017) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme adalah alokasi waktu pembelajaran IPS yang terbatas dan media pembelajaran juga terbatas.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas yaitu keberhasilan penanaman sikap nasionalisme tergantung pada pemahaman siswa, cara guru dalam penyampaian materi dan ketersediaan fasilitas sarana serta prasarana di Sekolah. Untuk menunjang keberhasilan, maka bentuk penanaman sikap nasionalisme pada siswa Sekolah Dasar antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan dan mengutamakan kepentingan umum. Cara yang dapat dilakukan dalam penanaman sikap nasionalisme antara lain dengan cara pembiasaan, kegiatan keteladanan, penggunaan cerita, dan media. Penanaman sikap nasionalisme ini terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman siswa dan kurangnya pemahaman guru terhadap perkembangan teknologi.

REFERENSI

Amalia, G., Auliadi, Rustini, T., & Arifin, H. M. (n.d.). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Endidikan Guru*

Sekolah Dasar.

- Amelia, C. A. (2015). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Pecangaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(2), 47–54.
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>
- DJ, N., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>
- Enggarwati, G. (2014). *Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv.*
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Fatonah, F. (2017). Belajar Dari Karakteristik Bangsa Jepang Dalam Menghargai Kebudayaan. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.711>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(2), 1–11.
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidimpuan, I. (2022).

- Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97.
- Hayaturreaiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Helmi, R. N. (2022). Cultivating Students Nationalism Attitude in the era of globalization through civic education learning in Elementary School. *International Journal of Students Education*, 125–129.
- Hidayat, A. A., Pj, N. S., & Sukinta. (2017). *memperhatikan saran dan pendapat kepentingan umum ditemukan didalam UU Kejaksaan . Undang-. 6(16)*, 1–16.
- Irawati, E. (2020). Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 6(1), 137–144.
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.
- Khoirul Chabiba, M. I., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7446>
- Muryani, D., & Hardi. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa Madrasah. *Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 2(2), 80–88.
- Permana, U. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Mahasiswa Akper YPIB Majalengka. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Priyoutomo, S. D., & Ngalm, A. (2016). Penanaman Sikap Cinta Tanah Air dalam Pramuka di Dabin 5 UPTD Pendidikan Wirosari Brobogan. *Jurnal VARIDIKA*, 28(1), 35–42. <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i1.2402>
- Ratnasari, M. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Ibu Pawaiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 144–150.

- Ratnasari, M., & Wardani, K. (2017). Proses Penanamansikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan YOGYAKARTA *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD ...*, 144–150.
- Risman, K. and H. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD Berbasis Islam*. 7(3), 3781–3798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4694>
- Sagita, G., & Supriatna, E. (2021). *Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SDN 05 V Suku Bawah Article Info*. 1(2), 354–362.
- Sholeh, A., & Rizki, M. M. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1103. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8855>
- Siswanto, S. (2017). Mencintai Produk Dalam Negeri Sebagai Manifestasi Bela Negara Di Era Global. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 85–105. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.231>
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.
- Suwandi, I. K., & Sari, I. P. (2017). Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas 1SD. *Elementary School*, 4, 151–161.
- Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.
- Tanamal, J., Rumaratu, M., & Tuakia, A. (2021). *Lunturnya Rasa Cinta Tanah Air Orang Aboru di Negeri Aboru*. 2(2).
- Widoyo, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21.